

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA
WHATSAPP TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR DI TENGAH
PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SMP N 1 PADANGAN
KELAS VIII IPS TAHUN 2021**

Monik Jayanti¹⁾, Dr. Anita Dewi Utami²⁾, Nur Rohman³⁾

**¹ Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
mnkjavanti@gmail.com**

**² Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
anitadewiutami28@gmail.com**

**³ Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
nurrohmanspd83@yahoo.co.id**

ABSTRACT

This study aims to understand the learning process through WhatsApp media against learning saturation in the midst of the Covid-19 pandemic in students of SMP N 1 Padangan class VIII IPS in 2021.

The research that the researcher did was descriptive qualitative research, to obtain the validity of the data the researcher used data triangulation techniques from several techniques including observation, interviews and documentation. The data sources are subject teachers and students of class VIII IPS SMP N 1 Padangan. Data were analyzed qualitatively through data analysis techniques. Data reduction. Data presentation. Drawing conclusions.

The results of this study indicate that students experience learning saturation due to various factors. These factors include internal factors such as and external factors such as the way students learn to learn does not vary. This causes learning saturation in students. In addition, the influence of a less supportive home learning environment such as crowded, noisy, and uncomfortable also causes boredom in learning.

Keywords: *Online Learning, WhatsApp, Learning Saturation, Covid-19 Pandemic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembelajaran melalui media *WhatsApp* terhadap kejenuhan belajar di tengah pandemi *Covid-19* pada siswa SMP N 1 Padangan kelas VIII IPS tahun 2021.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data dari beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber datanya adalah dari guru mapel dan siswa kelas VIII IPS SMP N 1 Padangan . Data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik analisis data Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal seperti dan faktor eksternal seperti cara belajar siswa belajar tidak bervariasi. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Selain itu pengaruh lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung seperti ramai, berisik, dan tidak nyaman juga menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, *WhatsApp*, Kejenuhan Belajar, Pandemi *Covid-19*

PENDAHULUAN

Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 berdampak pada masalah pendidikan di Indonesia, pembelajaran saat ini tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka karena terhambat oleh pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran harus

dilaksanakan secara online dengan jarak jauh antara guru kelas dengan siswa. Pembelajaran daring dilaksanakan ditengah pandemi ini agar proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar walaupun hanya dilaksanakan secara daring dan supaya

pembelajaran masih dapat berjalan walaupun hanya dilaksanakan secara daring dan supaya pembelajaran masih dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Pada 4 Maret 2020 UNESCO menyarankan sekolah untuk menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yang dapat memungkinkan guru untuk menjangkau siswa dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan. Dalam kebijakan pembelajaran jarak jauh, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta tidak dituntut untuk mencapai ketuntasan kurikulum secara menyeruluh.

METODE PENELITIAN

Metode deskripsi kualitatif menggunakan analisis secara mendalam. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber pertama hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber

terpercaya seperti dari artikel, buku, dan website yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Responden yang dipilih adalah siswa kelas VIII IPS A dan VII IPS C SMP yang sedang melakukan pembelajaran daring selama pandemi *COVID-19*. Dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur pada siswa kelas VIII IPS yang melaksanakan pembelajaran daring. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan berupa dokumen yang dikirim lewat pesan pribadi kepada setiap siswa yang dijadikan sampel. Kuesioner tertutup dilakukan dengan disebarkan lewat *WhatsApp group* atau pesan pribadi/ chat melalui *WhatsApp* kontak pribadi. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumen tentang tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar

dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal seperti (malas, kelelahan fisik, kurang semangat, kurang motivasi) dan faktor eksternal seperti cara belajar siswa belajar tidak bervariasi. Banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Hal tersebut menimbulkan ketidakpahaman materi pada siswa. Akibatnya, timbul rasa semangatnya melemah, tubuh terasa lunglai, hilang gairah dan keceriaan terhadap materi pelajaran selama pembelajaran daring. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Selain itu pengaruh lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung seperti ramai, berisik, dan tidak nyaman juga menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

Proses pembelajaran daring melalui media *WhatsApp* di tengah pandemi covid-19 terhadap kejenuhan belajar pada siswa kelas VIII IPS.

Proses belajar mengajar kini harus berubah dari yang sebelumnya bisa bertatap muka secara langsung antara

guru dan siswa akan tetapi di masa pandemi tidak bisa. Walaupun demikian dengan keadaan yang berbeda baik guru maupun siswa harus mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik di masa pandemi ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2021 di kelas IPS VIII A dan IPS VIII C di SMP, dengan melakukan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan secara virtual yaitu bantuan aplikasi *WhatsApp* dengan mengajukan pertanyaan melalui *WhatsApp* dan dibalas peserta didik menggunakan *voicenote*, kepada guru kelas VIII IPS Ibu guru yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas IPS VIII A dan IPS VIII C, tindakan ini dilakukan melihat proses pembelajaran yang dilakukan secara online dirumah saja dan juga untuk mengurangi persebaran wabah covid-19. Sesuai dengan Annamalai (2018, hlm. 216) dalam jurnal "*How Do We Know What is Happening in WhatsApp: A Case Study Investigating Pre-Service Teachers' Online Activity*" dengan

menggunakan *WhatsApp* siswa tidak perlu menunggu untuk masuk kelas, karena peserta didik dapat dengan bebas belajar, dan berdiskusi kapanpun, dimanapun dan tanpa gangguan siapapun juga. Dengan adanya beberapa jurnal di atas, seorang siswa tidak perlu merasa terbebani dan kejenuhan terhadap materi yang akan diberikan melalui media *WhatsApp*. Karena siswa dapat melakukan sesuatu yang membuat kejenuhan dalam belajar hilang, contohnya saja mendengarkan musik saat sedang belajar maupun chatting dengan teman saat pembelajaran saat merasa bosan. Tapi tetap tidak boleh meninggalkan pembelajaran selama berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IPS VIII A dan IPS VIII C dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang akan dipelajari. Pribadi bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan

efisien. Dalam keadaan pandemi saat ini, penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran daring. Pendapat Larasati dalam raharti (2019, hlm. 151) bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. Sehingga *WhatsApp* menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama dalam proses pembelajaran daring di SMP N 1 Padangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, fitur *WhatsApp* yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur foto, video, dokumen, *WhatsApp Group*, dan *call* (telpon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah

guru dalam proses pembelajaran. Menurut Jumiatmoko mengatakan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik tersebut, menurut Mulyadi (2020) sesuai dengan kisi-kisi observasi dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, diperoleh hasil tahapantahapan yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi *Covid-19* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Guru perlu melakukan persiapan sebelum memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi *Covid-19*. Persiapan yang dilakukan oleh guru

seperti membuat *WhatsApp group* kelas yang akan digunakan, guru mempersiapkan RPP Daring yang akan digunakan, guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan, guru mempersiapkan materi yang berupa video ataupun bentuk pdf, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan mempersiapkan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara online dengan memanfaatkan *WhatsApp*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi di kelas IPS VIII A dan IPS VIII C, peneliti paparkan sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan guru menyapa peserta didik melalui *WhatsApp group* dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengirimkan absensi online

dengan menggunakan *google form* dan mengirimkan link ke dalam *WhatsApp group* kelas. Lalu guru memberikan instruksi akan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah guru mengirimkan absensi, peserta didik mengisi daftar hadir tersebut, dan siapa yang yang sudah absen akan otomatis terdata nama –nama yang sudah mengisi absen.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada siswa, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas, tugas yang diberikan berupa LKPD yang sudah dibuat oleh guru. Guru memberikan waktu pengiriman tugas hingga pukul 21.00 WIB, hal karena ada sebagian siswa yang menggunakan handphone orang tuanya, dan menunggu orang tuanya pulang bekerja dulu, setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke *WhatsApp group* atau

dikirimkan langsung personal kepada guru. Bagi siswa yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan keesokan harinya, tetapi harus disertakan alasan yang logis.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, sticker lucu, maupun icon *WhatsApp* berupa jempol kepada siswa yang telah mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Evaluasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan, sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada siswa sudah diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di *WhatsApp group* ataupun *personal chat* dan memasukkan nilai siswa ke dalam buku catatan nilai sebagai bukti fisik penilaian peserta didik. Kemudian akumulasi nilai akan diperoleh dari dari hasil ulangan dan juga tugas yang telah dikerjakan,

untuk siswa yang belum mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui personal chat langsung kepada orang terkait. Presensi yang telah diisikan melalui *google form*, guru akan merekapitulasi semua kehadiran siswa, ke dalam buku absen guru, sebagai bukti fisik. Selanjutnya melalui kegiatan dengan menggunakan *WhatsApp* guru laporkan hasil kegiatan pembelajaran ke dalam laporan kegiatan belajar siswa yang dibuat setiap harinya, dan dilaporkan kepada Kepala Sekolah tepat setiap minggunya. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kondisi kegiatan pembelajaran jarak jauh sekarang untuk menilai sikap siswa dengan cara melihat kesantunan dan kedisiplinan mereka saat berinteraksi dalam *WhatsApp group*, penilaian pengetahuan dilihat dari seberapa paham mereka dengan materi yang ada dengan pengerjaan tugas, seperti pemberian LKPD, serta melakukan penilaian keterampilan dengan melihat hasil kerja

berupa tulisan, prakarya yang mereka kerjakan.

Hambatan dan Solusi Proses pembelajaran daring melalui media *WhatsApp* di tengah pandemi *Covid-19* terhadap kejenuhan belajar pada siswa kelas VIII IPS SMP N 1 Padangan

Hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran adalah gangguan sinyal dan memori *handpone* penuh.

(a) Gangguan sinyal

Gangguan sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. Faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat sinyal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui wawancara bersama guru kelas IPS VIII A dan IPS VIII C, diketahui bahwa solusi yang dilakukan adalah dengan tambahan waktu dalam pengiriman tugas,

pengiriman bisa dilakukan sampai malam hari pukul 21.00 WIB.

(b) Memori HP penuh

Memori HP yang penuh, tentu akan membuat penggunaan HP menjadi lambat. Dari hasil wawancara bersama informan bahwa jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang dikirimkan, membuat operasi HP tidak bekerja dengan baik. Solusi yang dilakukan adalah guru mencoba menggunakan media *google form* yang berisikan materi pembelajaran dan absensi, yang akan diakses melalui link yang dibagikan di group *WhatsApp*.

(c) Kurangnya interaksi

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, begitu juga siswa dengan temannya terutama dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media belajar, interaksi terbatas, salah satu faktor adalah fasilitas *handpone* milik orang tua mengakibatkan anak susah berinteraksi dengan guru dan teman, karena *handphone* dibawa kerja oleh

orang tuanya. Menurut Pane (2017: 351) bahwa Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka dari itu solusi yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan 1 minggu sekali ke sekolah, dan membuat forum diskusi di *WhatsApp group* untuk memberikan kesempatan siswa berinteraksi dengan teman dan guru, dengan kesepakatan jadwal bersama dengan wali murid serta penggunaan *WhatsApp* sebagai media interaksi dalam proses pembelajaran tetapi tidak menggantikan penggunaan *WhatsApp* sebagai media utama.

(d) Sulit mengetahui keseriusan siswa

Menurut Oknisih & Suyoto (2019:479) Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandirian belajar, dengan kemandirian akan menumbuhkan tanggung jawab dan juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu didapatkan kesulitan dalam

melihat keseriusan siswa terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan, hal dapat dilihat dari tugas yang telah dikerjakan. Solusi yang dilakukan adalah melakukan kerjasama bersama orang tua, dan mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui personal *chat* kepada guru.

(e) Fasilitas pendukung pembelajaran *online*

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa, penggunaan fasilitas belajar *online* berupa *handphone* yang dimiliki oleh siswa adalah milik orang tua. Dari paparan teori di bab II menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran Isman dalam sobron (2019, hlm. 2). Hartley (2001, hlm . 34) menjelaskan bahwa *E-learning* atau pembelajaran secara daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media komputer lain. Adapun solusi yang

dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring.

(f) Sulit memahami materi yang diberikan

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan, bahwa mereka kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, materi yang terlalu banyak dan juga tidak diberikan penjelasan yang mendalam. Solusi yang dilakukan yaitu mencari sumber materi dari buku ataupun internet, bertanya kepada orang tua atau langsung menanyakan pada guru yang bersangkutan. Pembelajaran daring merupakan tantangan bagi semua guru, kegiatan tatap muka tergantikan dengan dunia maya, maka dari itu guru tentunya meningkatkan kompetensi dalam pemahaman teknologi terutama dalam menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal seperti (malas, kelelahan fisik, kurang semangat, kurang motivasi) dan faktor eksternal seperti cara belajar siswa belajar tidak bervariasi. Banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Hal tersebut menimbulkan ketidak - pahaman materi pada siswa. Akibatnya, timbul rasa semangatnya melemah, tubuh terasa lunglai, hilang gairah dan keceriaan terhadap materi pelajaran selama pembelajaran daring. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Selain itu pengaruh lingkungan belajar dirumah yang kurang mendukung seperti ramai, berisik, dan tidak nyaman juga menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* terhadap kejenuhan belajar pada siswa SMP N 1 Padang berjalan dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki respon baik terhadap pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp*, siswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal seperti (malas, kelelahan fisik, kurang semangat, kurang motivasi) dan faktor eksternal seperti cara belajar siswa belajar tidak bervariasi. Walaupun hasil wawancara menunjukkan beberapa kendala yang serius, tetapi semua dapat teratasi sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qawiy, A (2004 :79) op cit., : 39. “*Penyebab Kejenuhan Belajar.*” Jakarta: Khalifa.
- Al-Qawiy, A (2004 :39) op cit.:39. “*Dampak Kejenuhan Belajar.*” Jakarta: Khalifa.
- Annamalai (2018: 216) dalam jurnal “*How Do We Know What is Happening in WhatsApp: A Case Study Investigating Pre-Service Teachers’ Online Activity*”
- Azhar dalam Sobron (2019: 2) dan Isman dalam Sobron (2019: 2) “*Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA: Jurnal Pendidikan Isam dan Multikulturalisme.*”
- Bahrer-Kohler, S. (2012). “*Burnout for Expert: Prevention in the context of living and working.*” London: Springer Science & Business Media.
- Chaplin (Syah, M 2013:181) *Strategi Belajar Mengajar* h. 181
- (Creswell, 2016)
([http://scholar.google.co.id/scholar?q=\(Creswell,+2016\)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart](http://scholar.google.co.id/scholar?q=(Creswell,+2016)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart)), diakses tanggal 7 Juli 2021.
- Cross (Syah, M 2013:182), Ningsih F (2016:20)
(<https://repository.unja.ac.id/16281/3/BAB%20II.pdf>), diakses tanggal 7 Juli 2021.
- Daheri, dkk (2020: 781) dalam jurnal “*Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*”
- Eveline (2010: 76) “*Teori dan Pembelajaran.*” Bagor: Indonesia.
- Fathurrahman dkk, (2019: 846) “*Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. Kabupaten Bogor: Jurnal Managemen Pendidikan.*” Vol. 7(2): 846.
- Hakim, Thursan. 2005 “*Belajar Secara Efektif.*” Jakara : Puspa Swara.
- Hakim T (2010:63). “*Belajar Secara Efektif.*” Jakara : Puspa Swara.
- Hartley (2001: 24)
([http://scholar.google.co.id/scholar?q=Hartley+\(2001,+hlm.+24\)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart](http://scholar.google.co.id/scholar?q=Hartley+(2001,+hlm.+24)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart)), diakses tanggal 7 Juli 2021.
- Haerudin, dkk (2020: 10) dalam jurnal “*Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Virus Covid-19*”
- Hosnan (2014: 18) “*Pembelajaran. Diakses dari halaman web tanggal 9 Agustus 2016 dari: www.gudangteori.xyz/2015/12/pengertian_belajarmenurut-parahli.html?m=1*”
- Ghirardini dalam sobron (2019: 1) “*Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA.*” SCAFFOLDING, 1(2), 30-38.

- (Jenis et al. 2007)
[http://scholar.google.co.id/scholar?q=\(Jenis+et+al.+2007\)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart](http://scholar.google.co.id/scholar?q=(Jenis+et+al.+2007)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart)), diakses tanggal 7 Juli 2021.
- Jumiatmoko, S. Pd., M. Pd.
<http://scholar.google.co.id/citations?user=en0aDwUAAAAJ&hl=id>), diakses tanggal 15 Juli 2021.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 “*Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).*” dikutip tanggal 6 Juli 2020 dari Kemendikbu.go.id
- Kerangka Berpikir sumber dari Skripsi WJI LESTARI resository.pdf
- Lofland (Moleong. 2006) “*Metode Penelitian Kualitatif*”, bandung : Rosdakarya, 2006.
- Maslach, C., & Leiter, M P. (1997). “*The Truth About Burnout : How Organizations Cause Personal Stress. San Francisco: Jossey-Bass.*”
- Moodley (2019: 8) dalam jurnal “*Whatsapp: Creating A Virtual Teacher Community for Supporting and Monitoring After A Professional Development Programme*”.
- Ningsih F (2016:20) “*Dampak Kejenuhan Belajar*”.
- Novita dan Hutasuhut (2020: 4-6) dalam jurnal “*Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.*”
- Oknisih & Suyoto (2019:479) “*Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa.*”
- Pane (2017: 351) (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>), diakses tanggal 8 Juli 2021.
- (Pramono,2014:207) “*Artikel dalam koran*”.
- Rigianti (2020:301) dalam jurnal “*Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*”.
- Reber (Syah,M 2013:181) “*Strategi Belajar Mengajar h. 181*”.
- Rusman (2012, : 93) “*Teori dan Pembelajaran. Bagor: Indonesia.*”
- Satori dan Komariyah (2014, hlm. 200)
[http://scholar.google.co.id/scholar?q=Satori+dan+Komariyah+\(2014,+hlm.+200\)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart](http://scholar.google.co.id/scholar?q=Satori+dan+Komariyah+(2014,+hlm.+200)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart)), diakses tanggal 9 Juli 2021.
- Suwarjo & Diana Septi Purnama. (2014). “*Model Bimbingan Pengembangan Kompetensi Pribadi Sosial Bagi Siswa SMA yang Mengalami Kejenuhan Belajar (Burnout). Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Diterbitkan.*”

Sobron (2019: 1) “*Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Volume 1, Nomor 2. (30-38)”. Tersedia pada <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/117/107>, diakses tanggal 25 Januari 2021.

Schaufeli & Enzmann, (Vitasari, 2016:16) “*Aspek-aspek Kejenuhan Belajar*”.

Schaufeli, W. B., & Bruunk, B. P. (1996). “*Professional Burnout.*”, diakses dari <http://www.wilmarschaufeli.nl/publications/Schaufeli/043.pdf>. diakses pada tanggal 28 April 2021.

Slivar, B. (2001). “*The Syndrome of Burnout, Self Image, and Anxiety With Grammar School Student. Horizons of Psychology*”, 10, 2, 21-32.

Spradley dalam Sugiyono (2015: 335)
([http://scholar.google.co.id/scholar?q=Spradley+dalam+Sugiyono+\(2015,+hlm.+335\)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar](http://scholar.google.co.id/scholar?q=Spradley+dalam+Sugiyono+(2015,+hlm.+335)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar)), diakses tanggal 9 Juli 2021.

(Syah, M., 2013 180), “*Strategi Belajar Mengajar..... h. 180*”

Syarifudin (2020: 33) dalam jurnal “*Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*”.

Yulianto, dkk (2020: 121) dalam jurnal “*Use of Instagram to Improve Verbal-Linguistic Intelligence and Kinesthetic-Body Intelligence of Low-Class Students Through Scientific Approach in Primary School*”

Qayyum, dkk (2016: 208) dalam jurnal “*A Comparative Study between the Learning Style of User and Non User Students of Social Media at Elementary School Level*”.

“*Profil sekolah sumber dari SMP N 1 Padangan*”

(<https://drive.google.com/file/d/1dK629e-cMrFvWebvKvGqMopLkbOpHVAI/view?usp=drivesdk>), diakses tanggal 5 Juli 2021.

(<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/FORISTEK/article/viewFile/665/584>)
diakses tanggal 9 Juli 2021.